



## PENGENALAN BAHASA INGGRIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKASARI

Oleh

Slamet Wahyudi Yulianto

Unviersitas Subang

E-mail: [slamet.wahyudi.y@gmail.com](mailto:slamet.wahyudi.y@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 31-12-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 19-01-2023

### Keywords:

pendampingan belajar,  
pengenalan, bahasa Inggris

**Abstract:** Kegiatan pendampingan belajar di lingkungan Desa Sukasari tepatnya di SD Karang Tengah bertujuan untuk membimbing siswa memiliki keterampilan berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Masalah utama yang sering dihadapi anak ketika mendengar Bahasa Inggris yaitu stereotip bahwa Bahasa Inggris sangat sulit di pahami dan dipelajari. Yang pada akhirnya siswa kurang minat untuk mempelajarinya dan tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bimbingan belajar bahasa berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan dengan jumlah siswa 85 siswa. Hasil tersebut diperoleh dari metode pendekatan secara langsung dengan melakukan pendataan anak yang mengikuti bimbingan dan kegiatan mengajar. Adapun materi yang disampaikan berupa Alphabets, dan Things Around the World. Hasil akhir yang diharapkan dari bimbingan bahasa ini adalah para siswa mampu mempelajari dasar-dasar bahasa Inggris.

---

## PENDAHULUAN

Desa Sukasari merupakan desa yang berada di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. Di sebelah utara, Desa Sukasari berbatasan dengan Desa Batusari. Di sebelah selatan, Desa Sukasari berbatasan dengan desa Situsari. Di sebelah timur berbatasan dengan desa Rawalele. Di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Dangdeur.

Desa sukasari termasuk desa yang letaknya strategis dari pusat kota Subang, yaitu dengan jarak 6 km dengan waktu tempuh 11 menit dengan kendaraan bermotor. Lokasi desa sukasari sangat berpotensi untuk dikunjungi karena letaknya yang strategis dalam kawasan jalur wisata seperti Lembur Pakuan.

Berdasarkan pemutakhiran data terkini, desa Sukasari berjumlah penduduk sebanyak 3985 jiwa yang terbagi atas 2013 laki-laki, 1972 perempuan dan 1366 kepala keluarga.

Luas wilayah di desa Sukasari terbagi atas wilayah persawahan yaitu seluas 110 hektar dengan memiliki potensi di bidang pertanian, terutama dari hasil padi.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Tanpa bahasa, manusia takkan pernah bisa berkomunikasi satu sama lain. Kemajuan suatu peradaban manusia didukung karena adanya bahasa. Karena bahasa mempengaruhi semua aspek di kehidupan tak terkecuali



Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa *universal*, bahasa pemersatu dunia. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara (Matondang, 2005).

Masyarakat dituntut untuk bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris agar terhubung dengan dunia. Kemampuan berbahasa tentu adanya pelatihan yang membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari usia dini, anak-anak mulai dikenali dan dilatih Bahasa Inggris. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anakanak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi untuk mengenal dunia global. Menurut beberapa para ahli, pembelajaran Bahasa Inggris dirasa penting untuk dimulai sedini mungkin. Mengetahui dan belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran bisa diartikan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Yamin, 2017). Kurikulum nasional bagi program pendidikan dasar tidak dicantumkan mata pelajaran Bahasa Inggris. Apabila ada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, hanya dicantumkan di muatan lokal saja. Muatan lokal dibuat berdasarkan pada kebijaksanaan sekolah dasar masing-masing.

Anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan pada umumnya tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya di pendidikan sekolah dasar negeri. Karena awal mengenal Bahasa Inggris, ada beberapa kesulitan dalam memahaminya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipahami maupun diucapkan. Kurangnya motivasi orang tua juga merupakan salah satu faktor anak kurang minat terhadap bahasa. Dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mengenal bahasa pun sangat rendah. Kesadaran akan mengenal ilmu pengetahuan lainnya tinggi, namun rendah untuk kesadaran mengenal bahasa asing.

Bahasa asing dirasa perlu untuk menunjang masa depan seseorang di jaman yang sangat ketat persaingan seperti saat ini. Oleh karena inilah penulis mencoba untuk mengkaji masalah ini dengan rasionalisasi bahwa Bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris wajib untuk dikenali sejak dini.

Bimbingan bahasa berupaya mendekatkan ilmu Bahasa Inggris kepada anak dengan dorongan semangat dan motivasi untuk mempelajarinya serta sebagai wujud nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sukasari, kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

## METODE

### 1. Pendekatan

- a. **Metode observasi (pengamatan)** Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Desa Sukasari. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung (survei) untuk mengamati



secara langsung terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Menurut (Alshenqeeti, 2014: 40) metode pengumpulan data observasi juga mencakup paradigma pengabdian serta pendekatan kualitatif berkontribusi dengan berfokus pada masalah yang ada dilapangan yang memungkinkan proses sosial dan fenomena. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mendapatkan izin dari pihak terkait, untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang kondisi di lokasi mengenai bagaimana respon anak pertama kali ketika mendengar Bahasa Inggris dan sebagainya.

**b. Metode eksperimental**

Metode pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah eksperimental. Metode eksperimental itu sendiri merupakan metode yang menguji suatu ide, praktik, dan prosedur untuk menentukan hasil atau variabel dependen. Metode eksperimental berisikan cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Sudjana, 2004). Penerapan dalam metode ini menggunakan penerapan bimbingan belajar bahasa asing khususnya Bahasa Inggris untuk anak Sekolah Dasar di sekitar lingkungan di Desa Sukasari, Dawuan Subang.

**2. Tahapan Proses di Lapangan**

- a. Observasi ke masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang.
- b. Sosialisasi pentingnya Bahasa Inggris untuk anak kepada orangtua serta pendataan sejumlah anak yang akan mengikuti program bimbingan bahasa.
- c. Mengajar secara langsung dengan tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan.
- d. Evaluasi kegiatan sekaligus penyusunan laporan.

**HASIL**

Dalam terlaksananya kegiatan pendampingan belajar, masyarakat cukup membantu dan mendukung kelancaran kegiatan program bimbingan belajar Bahasa Inggris. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat antara lain:

- Anak-anak didik semangat mengajak temanteman dekatnya atau teman sekolahnya untuk bergabung dan belajar ke bimbingan bahasa.
- Orang tua yang mengantar dan membujuk anak-anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan. Bahkan orang tua yang meminta untuk terus melanjutkan program bimbingan bahasa sampai anak-anak bisa mengenal lebih jauh tentang Bahasa Inggris.

**Pencapaian anak**

Peserta didik mengenal Bahasa Inggris sebagai bahasa universal, dapat digunakan di seluruh dunia. Mengetahui pandangan bahwa sangat penting untuk bisa belajar bahasa asing di era sekarang ini. Peserta bisa mengembangkan kemampuan diri lewat bahasa. Pengenalan Bahasa Inggris sejak usia kecil itu penting untuk menumbuhkan kecintaan, minat, dan ikatan emosional dengan bahasa itu sendiri, sehingga saat dewasa nanti dan menerima pelajaran bahasa Inggris secara formal, anak akan merasakan adanya ikatan dan kecintaan terhadap bahasa Inggris (Asmin, 2013: 193). Meskipun begitu, anak tetap tidak akan lupa dengan bahasa identitasnya yaitu Bahasa Indonesia.

Dapat mengeja dan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris Alphabets dan Things All Around The World, dengan jelas dan sederhana. Dimana peserta bisa membedakan



melafalkan huruf vokal a,i, dan e.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 114) keterampilan berbicara anak harus didukung dengan pembendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa. peserta dengan semangat menghafalkan setiap kosakata sesuai dengan caranya masing-masing yang unik dan cepat.

Kegiatan ini difokuskan pada pelajaran Bahasa Inggris yang meliputi kemampuan di bidang pronunciation and reading. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut, dan mendapat respon positif dari pihak sekolah terkait.

Pelaksanaan program pendampingan belajar siswa SD Negeri Karangtengah yang bertujuan untuk mempermudah para siswa untuk mempelajari dasar-dasar bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 jam 10:00- 12:00 yang diikuti oleh 85 siswa kelas yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 4,5, dan 6. Berikut ini alur kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan:

1. Penjelasan materi tentang Alphabets, dan Things Around the World  
Pelaksanaan program bagi siswa SD Negeri Karangtengah Desa Sukasari menggunakan pendekatan pembelajaran pädagogi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan penjelasan mengenai materi tentang alfhabets dan siswa mendengarkan penjelasan dengan seksama.  
Kegiatan penjelasan materi terlihat pada gambar 1 dan 2.
2. Selanjutnya, siswa menulis materi yang telah diberikan di papan tulis. Terlihat pada gambar 3.
3. Setelah itu mahasiswa mempraktikan cara pelafalan huruf dalam bahasa Inggris yang telah ditulis dalam bahasa Inggris. Terlihat pada gambar 4.
4. Kegiatan akhir pembelajaran. Terlihat pada gambar 5.



Gambar .1



Gambar .2



Gambar .3



Gambar .4



Gambar .5 : Foto Bersama setelah selesai pembelajaran

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Alshenqeeti, H. (2014). Interviewing as a data collection method: A critical review. *English linguistics research*, 3(1), 39-45.
- [2] Asmin, A. I. (2013). Pengenalan dan peningkatan minat anak usia dini untuk mempelajari Bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 2, pp. 191-197).
- [3] Munisah, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui Program Teras Belajar Di Desa Kota Negara Ilir. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(1), 24-30. <https://doi.org/10.47637/elsa.v19i1.328>
- [4] Matodang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabur*-No, 5.
- [5] Sudjana, N. (2006). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. Algesindo Offset.
- [6] Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa inggris di tingkat dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82-97.
- [7] <https://www.Sukasari.opendesa.id>